

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN
PERUSAHAAN (STUDI KASUS PERUSAHAAN ROKOK DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2006-2008)**

SKRIPSI

N A M A : IRVAN AGUSTIAN
N I M : 43105010152



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA
2009

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN
PERUSAHAAN (STUDI KASUS PERUSAHAAN ROKOK DI
BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2006-2008)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar

SARJANA EKONOMI

Program Studi Manajemen – Strata 1

N A M A : IRVAN AGUSTIAN
N I M : 43105010152



FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS MERCU BUANA
JAKARTA
2009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Irvan Agustian

NIM : 43105010152

Program Studi : Manajemen SI

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah murni hasil karya sendiri. Apabila saya mengutip dari karya orang lain, maka saya mencantumkan sumbernya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Saya bersedia dikenai sanksi pembatalan skripsi ini apabila terbukti melakukan tindakan plagiat (penjiplakan).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

Jakarta, Agustus 2009

IRVAN AGUSTIAN
NIM 43105010152

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : Irvan Agustian
NIM : 43105010152
Program Studi : Manajemen – Strata 1
Judul Skripsi : Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Kasus
Perusahaan Rokok Di Bursa Efek Indonesia Periode
2006-2008.



Disahkan oleh :
Pembimbing Skripsi

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

(Yuhasril SE,MM)

Dekan

Ketua Program Studi Manajemen –S1

(Dra. Yuli Harwani, MM.)

(Arief Bowo Prayoga k, SE., MM.)

LEMBAR PENGESAHAN DEWAN PENGUJI

Skripsi

Analisis Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan Kasus Perusahaan Rokok di
Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2008

Dipersiapkan dan Disusun oleh :

Irvan Agustian

43105010152

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji pada tanggal 29 Agustus 2009

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji/Pembimbing Skripsi

UNIVERSITAS
MERCU BUANA
(YUHASRIL SE.,MM)

Anggota Dewan Penguji

(Dra. YULI HARWANI, MM)

Anggota Dewan Penguji

(RINA ASTINI SE.,MM)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, puji syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas rahmat dan karuniaNYA sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan magang ini.

Maksud dan tujuan penulisan skripsi ini, untuk memenuhi salah satu syarat akademis yang harus dipenuhi oleh setiap Mahasiswa Fakultas Ekonomi program studi S-1 Manajemen Universitas Mercu Buana. Didalam penyelesaian skripsi ini, penulis mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, baik dalam pengumpulan data, penyajian isi, maupun teknik penulisan. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya, kepada semua pihak yang telah membantu penulis didalam menyelesaikan Proposal Skripsi ini terutama kepada :

1. ALLAH SWT yang mana telah memberikan nikmat sehat walafiat, sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Nabi Muhammad SAW
3. Orang tua (mamah, bapak), Kakak (Ari wibowo, Andika Permana), Adik (Diky Adtya, Salwa Nur Amalia Putri), Kakak Ipar (yunia, hartilawati) dan Saudara-saudara atas doa restu, kasih sayang dan nasehat, serta dukungan moril maupun materil yang tidak henti-hentinya kepada penulis.
4. Bapak Dr. Ir. H. Suharyadi, M.S. Selaku Rektor Universitas Mercu Buana.
5. Ibu Dra. Yuli Harwani, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Mercu Buana.

6. Bapak Arief Bowo Prayoga K., S.E., M.M. selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Universitas Mercu Buana.
7. Bapak Yuhasril, S.E., M.E. selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah banyak meluangkan waktu, tenaga, dan pikiranya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan yang bermanfaat dalam penyusunan laporan ini.
8. Teman-teman seperjuangan, Kilat, Roby, Ilham, Dina, Hamid, Septi, Dede, Muray, Peank, Paijo, Icha, Ruby, Ratih, dan angkatan 2005 Manajemen SI lain yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu dalam menyelesaikan Skripsi ini.
9. 9.Teman-teman Rumah Fadly, Bobi, Mayanthi, Efri, Iman,Vencor, SWC Team, Syah Motor, Teman-teman Sekolah Almay, Panji, Reza, Syarief, Dedi, Risco yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Seseorang yang sangat penulis sayang, cinta yang telah memberikan dorongan moril yang sangat besar.(I love you Full)
11. Usaha yang maksimal telah dilakukan oleh penulis, namun mengingat masih terbatasnya pengetahuan dan kemampuan penulis, maka penulis menyadari bahwa didalam penyusunan Skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Karena masih banyak kekurangan didalamnya. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak, sebagai masukan bagi penulis. Sehingga penulis dapat menghasilkan karya-karya yang lebih baik lagi dimasa yang akan

datang. Semoga Skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca.

Jakarta, Agustus 2009

Penulis

Irvan Agustian



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI	iii
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI	iv
HALAMAN PENGESAHAN DEWAN PENGUJI.....	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
BAB II LANDASAN TEORITIS	4
2.1 Manajemen Keuangan	4
2.1.1 Definisi Manajemen Keuangan	4
2.2 Pengertian Laporan Keuangan	5
2.3 Tujuan Laporan Keuangan	5
2.4 Jenis dan Bentuk Laporan Keuangan	7

2.4.1 Neraca	7
2.4.2 Laporan Laba Rugi	12
2.4.3 Laporan Arus Kas	13
2.5 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan	15
2.6 Analisis Rasio	16
2.6.1 Pengertian Analisis Rasio	16
2.6.2 Jenis-jenis Rasio Keuangan	17
2.7 Analisis Diskriminan	24
2.8 Penelitian Terdahulu	27
BAB III METODE PENELITIAN	33
3.1 Gambaran Umum Perusahaan	33
3.1.1 PT. Bentoel Internasional	33
3.1.2 PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	35
3.1.3 PT. BAT Indonesia Tbk	36
3.1.4 PT. Gudang Garam Tbk	38
3.2 Desain Penelitian	
3.3 Metode Pengumpulan Data	42
3.4 Jenis Data	42
3.5 Metode Analisa Data	42
BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	44
4.1 PT. Bentoel Internasional	44
4.2 PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk	45
4.3 PT BAT Indonesia Tbk	47

4.4 PT GUDANG GARAM Tbk.....	48
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	50
5.1 Simpulan	50
5.2 Saran	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1		44
Tabel 4.2		45
Tabel 4.3		47
Tabel 4.4		48



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Aliran arus kas pada kegiatan pokok perusahaan	14
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Perusahaan	40



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran perhitungan Altman Z-skor

Lampiran Neraca Konsolidasi PT. Bentoel Internasional

Lampiran Neraca Konsolidasi PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

Lampiran Neraca Konsolidasi BAT Indonesia Tbk

Lampiran Neraca Konsolidasi PT GUDANG GARAM Tbk

Lampiran Laporan Laba Rugi PT. Bentoel Internasional

Lampiran Laporan Laba Rugi PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

Lampiran Laporan Laba Rugi BAT Indonesia Tbk

Lampiran Laporan Laba Rugi PT GUDANG GARAM Tbk



ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN KASUS PERUSAHAAN ROKOK DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2006-2008

Abstrak

Seiring dengan perkembangan perubahan ekonomi, berbagai macam produk rokok telah bermunculan di Indonesia. Dimana banyak perusahaan rokok bersaing ketat untuk menunjukkan kinerja yang optimal. Rokok telah menjadi bagian gaya hidup masyarakat Indonesia dari pedesaan sampai perkotaan. Meskipun larangan merokok dapat merugikan kesehatan didungung – dungungkan tetapi tetap saja industri rokok tidak mati dan terus mendapatkan pasar tersendiri. Analisis atas laporan keuangan merupakan salah satu cara untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, tingkat fluktuasi kinerja keuangan serta dapat memberikan saran agar meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan dan lapangan berupa data sekunder yang didapat dari www.id.com. Data yang digunakan sebagai dasar analisis adalah laporan keuangan 2006, 2007 dan 2008. Penulis menganalisa setiap laporan keuangan perusahaan serta membandingkan setiap kinerja perusahaan rokok tersebut.

Hasil Penelitian dari analisis rasio keuangan dari keempat perusahaan rokok yang menjadi sampel penelitian menunjukkan bahwa keempat PT tersebut memiliki kinerja keuangan yang cukup baik.

Saran bagi investor yang ingin menanamkan uangnya di suatu perusahaan terbuka, perusahaan rokok di Indonesia sangat menguntungkan karena jauh dari kebangkrutan.

Kata Kunci : Tingkat Kesehatan Keuangan, Analisis Kinerja Keuangan

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini perkembangan dunia usaha semakin pesat. Perusahaan rokok merupakan salah satu industri yang paling dinamis. Seiring dengan perkembangan perubahan ekonomi, berbagai macam produk rokok telah bermunculan di Indonesia.

Dimana banyak perusahaan bersaing ketat untuk menunjukkan kinerja yang optimal. Oleh karena itu kemajuan dan perkembangan suatu perusahaan antara lain ditentukan oleh kondisi keuangan serta kinerja keuangan perusahaan tersebut. Karena itu setiap perusahaan memerlukan strategi dan perencanaan yang baik dalam menjalankan usahanya agar dapat tetap bertahan dan berkembang. Hal inilah yang menjadi latar belakang penulis untuk memilih analisis laporan keuangan sebagai bidang *study* dalam penulisan skripsi.

Analisis laporan keuangan merupakan salah satu alat untuk menganalisis laporan keuangan sehingga kita mengetahui kondisi keuangan perusahaan. Hasil analisis laporan keuangan haruslah merupakan analisa laporan keuangan yang dapat diandalkan, akurat dan tepat waktu sehingga setiap kegiatan keuangan perusahaan dapat berjalan dengan baik. Selain itu hasil analisis tersebut dapat bermanfaat bagi pihak – pihak yang berkepentingan antara lain; pemilik perusahaan, manajemen, kreditur, investor, pemerintah, calon kreditur dan pihak lain seperti bursa saham, karyawan perusahaan dan masyarakat umum. Dalam analisis tersebut, kita bisa menemukan perbandingan prestasi suatu perusahaan

lain dalam industri yang sama. Hal ini membantu manajemen untuk mengidentifikasi kelemahan dan memperbaikinya serta meningkatkan kondisi keuangan perusahaan. Analisis ini juga memberi indikasi kepada manajemen mengenai apa pendapat investor tentang prestasi perusahaan dimasa lalu dan dimasa depan.

Perusahaan rokok seperti PT. BAT Indonesia Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, PT. HM Sampoerna Tbk, dan PT. Bentoel Internasional Tbk yang bergerak dibidang industri rokok karena hampir semua orang Indonesia mengetahuinya. Rokok telah menjadi bagian gaya hidup masyarakat Indonesia dari pedesaan sampai perkotaan. Meskipun larangan merokok dapat merugikan kesehatan didengung – dengungkan tetapi tetap saja industri rokok tidak mati dan terus mendapatkan pasar tersendiri. Pemerintah memang tidak bisa mengurangi perokok dalam jumlah yang signifikan tetapi yang harus dilakukan adalah mengendalikannya. Merokok memang sudah menjadi gaya hidup dimasyarakat sehingga jika tidak merokok bagi sebagian orang akan terasa ada sesuatu yang hilang. Rokok tidak saja akrab dikalangan atas tetapi juga menjadi keseharian masyarakat menengah kebawah.

Dengan latar belakang masalah diatas, mendorong keinginan penulis untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan tersebut sebagai objek penelitian. Oleh karena itu, maka penulis mengangkat permasalahan tersebut dalam penulisan skripsi ini dengan judul; **“ ANALISIS TINGKAT KESEHATAN KEUANGAN PERUSAHAAN (STUDI KASUS PERUSAHAAN ROKOK DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2006 – 2008) “**

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat kesehatan keuangan perusahaan studi kasus perusahaan rokok di BEI?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana kecenderungan tingkat kesehatan perusahaan rokok jika ditinjau berdasarkan analisis Altman Z-score.

Manfaat penelitian :

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan informasi – informasi masukan atas kondisi – kondisi keuangan perusahaan serta perbaikan untuk dimasa depan.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Manajemen Keuangan

2.1.1 Definisi Manajemen Keuangan

Definisi manajemen keuangan mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan jaman. Secara umum manajemen keuangan dapat diartikan sebagai suatu kegiatan dalam sebuah perusahaan yang berhubungan dengan segala usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mendapatkan sumber dana yang dibutuhkan, menggunakan dana tersebut dan menentukan berapa besar jumlah dana yang akan dibayarkan kepada para pemegang saham dari keuntungan perusahaan yang diperoleh, serta berapa besar yang akan diinvestasikan kembali pada perusahaan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut James C, Van Horne dan J. M. Wachowicz, JR. (2005 : 3) Manajemen keuangan (*financial management*) adalah sesuatu yang berkaitan dengan perolehan, pendanaan, dan manajemen aktiva dengan beberapa tujuan umum sebagai latar belakangnya.

Menurut Sutrisno (2005 : 3) Manajemen keuangan atau sering disebut pembelanjaan dapat diartikan sebagai semua aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan usaha-usaha mendapatkan dana perusahaan dengan biaya yang murah serta usaha untuk menggunakan dan mengalokasikan dana tersebut secara efisien.

2.2 Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan pada dasarnya ingin melaporkan kegiatan – kegiatan perusahaan : kegiatan investasi, kegiatan pendanaan, dan kegiatan operasional sekaligus mengevaluasi keberhasilan strategi perusahaan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Laporan keuangan disusun untuk memberikan gambaran atau laporan perkembangan perusahaan secara periodic, berkenaan dengan kondisi keuangan perusahaan selama periode yang bersangkutan.

Munawir (2004:2) mendefinisikan, “Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak–pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut”.

2.3 Tujuan Laporan Keuangan

Menurut Standar Akuntansi Keuangan, tujuan laporan keuangan adalah sebagai berikut :

- a. Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.
- b. Laporan keuangan disusun untuk memenuhi kebutuhan bersama oleh sebagian besar pemakainya, yang secara umum menggambarkan pengaruh keuangan dari kejadian masa lalu.

- c. Laporan keuangan juga menunjukkan apa yang dilakukan manajemen atau pertanggung jawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya.

Mengacu pada Munawir pihak – pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah :

- a. Pemilik perusahaan, sangat membutuhkan informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan untuk membayar deviden dan dapat membantu menentukan apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi.
- b. Manajemen Perusahaan, menggunakan laporan keuangan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas setiap kegiatan, perlu atau tidaknya kebijakan baru, dan sebagai alat untuk pertanggungjawaban pengelola terhadap pemilik.
- c. Karyawan, tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas perusahaan yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memberikan balas jasa, manfaat pensiun dan kesempatan kerja.
- d. Para investor, dalam rangka penentuan kebijakan penanam modalnya, apakah perusahaan mempunyai prospek yang cukup baik dan akan diperoleh keuntungan yang cukup baik.
- e. Para Kreditur dan bankers, untuk mengetahui apakah kredit yang akan diberikan itu cukup mendapat jaminan dari perusahaan tersebut, yang digambarkan atau terlihat pada kemampuan perusahaan dalam membayar kewajibannya dengan terlebih dahulu melihat posisi keuangan perusahaan.

- f. Pemerintah, sangat berkepentingan dalam menentukan besarnya pajak yang harus ditanggung perusahaan.

2.4 Jenis dan Bentuk Laporan Keuangan

Salah satu media yang dapat dipakai untuk meneliti kondisi kesehatan keuangan perusahaan adalah laporan keuangan. Sebelum menganalisis dan menafsirkan suatu laporan keuangan, seorang penganalisis harus mempunyai pengertian yang mendalam tentang bentuk – bentuk maupun prinsip – prinsip penyusunan laporan keuangan serta masalah – masalah yang mungkin timbul dalam penyusunan laporan tersebut.

2.4.1 Neraca

Menurut Munawir (2004:13) mendefinisikan, ”Neraca adalah laporan yang sistematis tentang aktiva, hutang serta modal dari suatu perusahaan pada suatu saat tertentu”.

1. Aktiva

Menurut Munawir (2004) “Aktiva tidak terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja, tetapi juga pada aktiva yang tidak berwujud lainnya”

Aktiva merupakan sumber daya yang mempunyai potensi memberikan manfaat ekonomis pada perusahaan pada masa – masa mendatang. Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian utama yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

a. Aktiva Lancar

Menurut Munawir (2004:14), ”Aktiva Lancar adalah uang kas dan aktiva lainnya yang dapat diharapkan untuk dicairkan atau ditukarkan menjadi

uang tunai,dijual atau dikonsumsi dalam jangka waktu dekat,yang biasanya paling lama satu tahun”.

Mengacu pada Munawir (2004) yang termasuk aktiva lancar :

- a) Kas : meliputi uang tunai,cek,simpanan di bank (yang dapat diambil setiap saat)
- b) Investasi jangka pendek :berupa obligasi,saham deposito bank.investasi jangka pendek ini disajikan dalam neraca sebesar harga perolehannya atau harga pasar mana yang lebih rendah.
- c) Piutang Wesel :adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang ada dalam undang-undang.
- d) Piutang Dagang :adalah tagihan kepada pihak lain sebagai akibat dari adanya penjualan barang secara kredit .
- e) Persediaan : Barang – barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang atau belum terjual.
- f) Piutang Penghasilan atau penghasilan yang masih harus diterima :adalah penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena telah memberikan jasanya tetapi belum diterima pembayarannya.
- g) Persekot atau biaya yang dibayar dimuka :adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa dari pihak lain,tetapi pengeluaran itu belum menjadi biaya,jasa pihak lain tersebut belum dinikmati oleh perusahaan pada periode ini melainkan pada periode lainnya.

b. Aktiva Tidak Lancar

Menurut Munawir (2004:16) :“Aktiva tidak lancar adalah aktiva yang mempunyai umur kegunaan relatif permanen atau jangka panjang (mempunyai umur ekonomis lebih dari satu tahun atau tidak akan habis dalam satu kali perputaran operasi perusahaan)” .

Mengacu pada Munawir (2004), yang termasuk aktiva tidak lancar adalah:

- a) Investasi jangka panjang : Bagi perusahaan yang mempunyai kekayaan atau modal yang cukup atau sering melebihi dari yang dibutuhkan, maka perusahaan ini dapat menanamkan modalnya dalam investasi jangka panjang di luar usaha pokoknya, seperti : saham dan obligasi.
- b) Aktiva tetap : adalah kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya tampak, seperti : tanah, bangunan, mesin, inventaris, kendaraan, perlengkapan kantor.
- c) Aktiva tetap tidak berwujud : adalah kekayaan perusahaan yang tidak mempunyai wujud fisik tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan digunakan dalam kegiatan perusahaan. Contoh aktiva tidak berwujud antara lain : goodwill, merk dagang dan hak cipta.
- d) Beban yang ditangguhkan : menunjukkan adanya pengeluaran atau biaya yang mempunyai manfaat jangka panjang (lebih dari satu tahun), atau suatu pengeluaran yang akan dibebankan juga pada periode – periode berikutnya. Yang termasuk kelompok ini : biaya pemasaran, diskonto obligasi, biaya pembukaan perusahaan dan biaya penelitian.

- e) Aktiva lain : contoh gedung dalam proses dan tanah dalam penyelesaian.

2. Hutang

Menurut Mamduh H. Hanfi dan Abdul Halim (2005:15), “Hutang merupakan kewajiban yang harus dipenuhi oleh perusahaan untuk menyerahkan kas, barang, atau jasa dalam jumlah yang relatif pasti, pada masa mendatang dengan periode yang relatif pasti, sebagai ganti atas manfaat atau jasa yang diterima oleh perusahaan pada masa yang lalu”.

Munawir (2004:18) “Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur”.

Dari definisi diatas dapat disimpulkan hutang yaitu kewajiban perusahaan untuk membayar sejumlah uang tertentu atas hutang perusahaan pada masa mendatang atas manfaat yang diterimanya. Pada dasarnya hutang dapat diklasifikasikan menjadi :

a. Hutang lancar atau hutang jangka pendek

Menurut Munawir (2004:18),”Hutang lancar atau hutang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasan pembayarannya dilakukan dalam jangka pendek dengan menggunakan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan”.

Definisi diatas yaitu kewajiban perusahaan atas hutang perusahaan yang harus dipenuhi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun atau dalam jangka siklus bisnis perusahaan, dikelompokkan kedalam hutang lancar.

Mengacu pada Munawir, Hutang lancar meliputi antara lain :

- a) Hutang dagang : Hutang yang disebabkan pembelian barang dagang secara kredit.
- b) Hutang wesel : Hutang yang disertai dengan janji tertulis untuk melakukan pembayaran pada waktu tertentu di masa yang akan datang.
- c) Hutang pajak : meliputi pajak perusahaan maupun pajak pendapatan karyawan yang akan disetor ke kas negara.
- d) Biaya yang masih harus dibayar : Biaya – biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
- e) Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo : Hutang jangka panjang yang telah menjadi hutang jangka pendek, Karena harus segera dibayar.
- f) Penghasilan diterima dimuka : adalah kewajiban yang disebabkan perusahaan menerima pembayaran terlebih dahulu tetapi penyerahan barang atau jasa belum dilaksanakan.

b. Hutang jangka panjang

Menurut Munawir (2004:19),”Hutang jangka panjang adalah kewajiban keuangan dimana jangka waktu pelunasannya lebih dari satu tahun”.

Definisi diatas yaitu kewajiban perusahaan atas hutang perusahaan yang harus dipenuhi dalam jangka waktu lebih dari satu tahun.

Yang termasuk hutang jangka panjang adalah :

Mengacu pada Munawir, Hutang jangka panjang meliputi antara lain :

- a) Hutang obligasi : Hutang yang disebabkan perusahaan menerbitkan dan menjual surat – surat obligasi.
- b) Hutang hipotik : Hutang yang dijamin dengan aktiva tetap.
- c) Pinjaman jangka panjang yang lain.

3. Modal

Menurut Munawir (2004:19), “Modal adalah hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba yang ditahan”.

Mengacu pada Munawir (2004) bentuk neraca yang umum digunakan adalah sebagai berikut :

- a) Bentuk skontro (*account form*), yaitu cara penyajian dengan menempatkan aktiva pada sebelah kiri (debit) dan hutang serta modal ditempatkan pada sebelah kanan (kredit).

Bentuk vertikal (*report form*), yaitu cara penyajian dengan menempatkan aktiva, kewajiban, dan modal secara berurutan ke bawah

2.4.2 Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan mengenai pendapatan, biaya – biaya dan laba atau rugi suatu perusahaan pada periode tertentu.

Munawir (2004:26) mendefinisikan, “Laporan laba rugi merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh oleh suatu perusahaan selama periode tertentu”.

Mengacu pada pendapat Munawir susunan laporan laba rugi pada umumnya adalah :

- a) Bagian pertama : menunjukkan penghasilan dari usaha pokok perusahaan dikurangi dengan harga pokok penjualan sehingga diperoleh laba kotor.
- b) Bagian kedua : menunjukkan biaya – biaya operasional yang terdiri dari biaya penjualan serta biaya umum administrasi (*operating expen*).
- c) Bagian ketiga : menunjukkan penghasilan dan biaya yang terjadi di luar usaha pokok perusahaan.
- d) Bagian keempat : menunjukkan laba rugi sebelum pajak.

Mengacu pada Munawir, Bentuk laporan laba rugi dapat disusun dalam dua bentuk :

- a) Bentuk langkah tunggal (*single step*)

Menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok, sehingga untuk menghitung laba rugi bersih hanya dengan mengurangi total penghasilan dengan total biaya.

- b) Bentuk langkah bertahap (*multi step*)

Cara ini pendapatan dipisahkan menjadi dua kelompok yaitu kelompok pendapatan operasional dan pendapatan non operasional, sedangkan beban dipisahkan menjadi beban operasional dan beban non operasional.

2.4.3 Laporan Arus Kas

Hanfi dan Halim (2005:20), “Laporan arus kas menyajikan informasi aliran kas masuk atau keluar bersih pada suatu periode tertentu, hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan yaitu : operasi, investasi dan pendanaan.”.

Dapat didefinisikan : Aliran kas diperlukan terutama, untuk mengetahui kemampuan perusahaan yang sebenarnya dalam memenuhi kewajiban. Perolehan

dan penggunaan kas ini bisa disebabkan oleh aktivitas operasi adalah aktivitas normal yang berkaitan dengan kegiatan penjualan. Aktivitas investasi berkaitan dengan kegiatan investasi baik pada aktiva tetap maupun pada alat investasi yang lain. Aktivitas pendanaan berkaitan dengan perolehan dan penggunaan dalam dana perusahaan.

Bagan hasil dari tiga kegiatan pokok perusahaan dalam aliran arus kas :

Operasi

$$\begin{array}{|c|} \hline \text{Kas diterima dari} \\ \text{penjualan barang} \\ \text{dan jasa} \\ \hline \end{array}
 -
 \begin{array}{|c|} \hline \text{Kas dibayarkan} \\ \text{untuk operasi} \\ \hline \end{array}
 =
 \begin{array}{|c|} \hline \text{Aliran kas dari operasi perusahaan} \\ \hline \end{array}$$

Investasi

$$\begin{array}{|c|} \hline \text{Kas diterima dari} \\ \text{penjualan investasi} \\ \text{bangunan, pabrik,} \\ \text{peralatan} \\ \hline \end{array}
 -
 \begin{array}{|c|} \hline \text{Kas dibayarkan} \\ \text{untuk investasi} \\ \text{akuisisi, pabrik,} \\ \text{bangunan dan} \\ \text{peralatan} \\ \hline \end{array}
 =
 \begin{array}{|c|} \hline \text{Aliran kas bersih dari investasi} \\ \hline \end{array}$$

Pendanaan

$$\begin{array}{|c|} \hline \text{Kas diterima dari} \\ \text{hutang (obligasi) ,} \\ \text{emisi saham} \\ \hline \end{array}
 -
 \begin{array}{|c|} \hline \text{Kas dibayarkan} \\ \text{untuk deviden,} \\ \text{pembelian saham} \\ \text{kembali,} \\ \text{pembayaran} \\ \text{hutang} \\ \hline \end{array}
 =
 \begin{array}{|c|} \hline \text{Aliran kas dari pendanaan} \\ \hline \end{array}$$

=

Aliran kas bersih untuk periode tertentu.

Gambar 2.1

2.5 Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Dengan melihat bahwa laporan keuangan yang telah disiapkan oleh manajemen memberikan gambaran mengenai laporan kemajuan perusahaan atas transaksi yang telah terjadi maka laporan keuangan itu memiliki sifat – sifat dan keterbatasan yang ada pada laporan tersebut.

Munawir (2004:9-10) menyatakan, “Dengan mengingat atau memperhatikan sifat – sifat laporan keuangan tersebut, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa laporan keuangan itu mempunyai beberapa keterbatasan”.

Mengacu pada Munawir (2004), Sifat dan keterbatasan laporan keuangan yaitu :

1. Laporan keuangan dibuat secara periodik (sifatnya sementara) dan bukan merupakan laporan yang sudah final.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka dalam rupiah yang kelihatannya bersifat pasti dan tepat, tetapi sebenarnya dasar penyusunannya menggunakan standar nilai yang mungkin dapat berbeda atau berubah – ubah.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan atau nilai rupiah dari berbagai waktu atau tanggal yang lalu dan sudah lewat, dimana daya beli uang semakin menurun, sehingga kenaikan volume penjualan yang dalam rupiah belum tentu menunjukkan unit yang dijual semakin besar, mungkin juga kenaikan itu dapat disebabkan naiknya harga jual beli barang.

4. Laporan keuangan tidak dapat menunjukan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan misalnya : reputasi dan prestasi perusahaan, karena disebabkan faktor – faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dalam nilai satuan uang.

Dengan adanya keterbatasan yang dimiliki oleh laporan keuangan maka diperlukan suatu pemeriksaan oleh akuntan publik mengenai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan

2.6 Analisis Rasio

2.6.1 Pengertian Analisis Rasio

Menurut Agnes Sawir (2000:6), “Analisis rasio keuangan yang menghubungkan unsur – unsur neraca dan perhitungan laba rugi satu dengan lainnya, dapat memberikan gambaran tentang sejarah perusahaan dan penilaian posisinya pada saat ini. Analisis rasio juga memungkinkan manajer keuangan memperkirakan reaksi para kreditor dan investor serta memberikan pandangan ke dalam tentang bagaimana kira – kira dana dapat diperoleh”.

Definisi diatas dimaksudkan dengan menggunakan analisis rasio keuangan, para kreditor serta investor dapat menilai bagaimana kondisi perusahaan pada periode tertentu dengan menganalisis laporan keuangannya ataupun juga bagi pihak manajer keuangan.

Pada dasarnya rasio analisis keuangan meliputi dua jenis perbandingan. Pertama, analisis dapat membandingkan rasio sekarang dengan masa lalu dan yang akan datang untuk perusahaan yang sama (perbandingan internal). Kedua,

perbandingan meliputi perbandingan ratio perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis atau dengan rata – rata industri pada satu titik yang sama (perbandingan eksternal). Perbandingan tersebut dapat memberikan gambaran relatif tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan.

2.6.2 Jenis – jenis Rasio Keuangan

Mengacu pada M.Hanafi dan Abdul Halim (2005), Pada dasarnya analisis rasio bisa dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu :

1. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam membiayai operasi dan memenuhi kewajiban lancarnya yang harus segera dipenuhi ataupun pada saat ditagih.

Yang termasuk dalam rasio likuiditas antara lain :

a. Rasio lancar (*current ratio*)

Rasio lancar dapat digunakan untuk menunjukkan nilai aktiva lancar terhadap hutang lancar. Rasio ini memperlihatkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi tagihan jangka pendeknya.

$$\text{Rasio lancar : } \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Hutang lancar}}$$

b. Rasio cepat (*quick ratio*)

Rasio cepat mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya tanpa memperhitungkan persediaan yang dimiliki. Jadi Rasio ini lebih tajam daripada *current ratio*, karena hanya membandingkan aktiva yang sangat *likuid* (mudah dicairkan atau diuangkan) dengan hutang lancar. Jika *current ratio* tinggi tapi *quick ratio*

rendah menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan. Umumnya persediaan memerlukan waktu yang cukup lama untuk segera dijadikan uang tunai.

$$\text{Rasio cepat} = \frac{\text{Aktiva lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}}$$

c. Rasio Kas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan membayar hutang –hutangnya hanya dengan kas atau setara kas.

$$\text{Rasio kas} = \frac{\text{Kas} + \text{sekuritas}}{\text{Hutang lancar}}$$

5. Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa efektif dan efisiensi suatu perusahaan mengelola dan mengeporasikan dana atau asetnya dan menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari – hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki perusahaan.

Yang termasuk dalam rasio aktivitas antara lain :

a. Perputaran piutang usaha

Rasio ini menunjukkan besarnya modal kerja yang tertanam dalam piutang dan beberapa kali piutang rata – rata ditagih dalam periode tersebut. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin rendah modal kerja yang ditanamkan dalam piutang.

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

b. Rata – rata umur piutang

Dengan menggunakan perputaran piutang dapat pula dihitung rata – rata pengumpulan piutang tersebut, hasilnya akan menunjukkan beberapa hari piutang tersebut rata – rata tidak dapat ditagih.

$$\text{Rata- rata umur pengumpulan piutang piutang} = \frac{365}{\text{perputaran Piutang}}$$

c. Perputaran persediaan

Rasio ini menunjukkan posisi persediaan dan beberapa kali dana yang ditanamkan dalam persediaan berputar pada suatu periode. Semakin besar *turn over* berarti semakin baik bagi perusahaan karena dianggap penjualan berjalan dengan cepat.

$$\text{Perputaran persediaan tersimpan di gudang} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

d. Rata – rata umur persediaan

Dengan menggunakan perputaran persediaan dapat pula dihitung rata – rata *turn over* persediaan barang dagangan.

$$\text{Rata – rata umur persediaan} = \frac{365}{\text{Perputaran persediaan}}$$

e. Perputaran aktiva tetap

Rasio ini menunjukkan beberapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar pada suatu periode dan seberapa efektif perusahaan dalam

menggunakan aktiva tetapnya. Semakin tinggi rasio ini semakin baik karena kemampuan aktiva tetap dalam melakukan penjualan tinggi.

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva tetap}}$$

f. Perputaran total aktiva

Rasio ini mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dan perputaran maupun pemanfaatan total aktiva dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk setiap rupiah yang telah ditanamkan pada aktiva perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin baik bagi perusahaan.

$$\text{Perputaran total aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

6. Rasio Solvabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang. Perusahaan yang tidak *solvable* adalah perusahaan yang total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya.

Yang termasuk dalam rasio solvabilitas antara lain :

a. Rasio kemampuan membayar bunga (*Time interest earbed ratio / TIER*)

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran bunga dan menunjukkan tingkat keamanan yang tersedia bagi kreditur.

$$\text{TIER} = \frac{\text{Laba sebelum pajak (EBIT)}}{\text{Bunga}}$$

b. Rasio total hutang terhadap total ekuitas (*Debt to equity ratio*).

Rasio ini dapat digunakan untuk mengukur sampai seberapa besar jumlah modal sendiri yang dijamin atas hutang. Semakin besar rasio ini akan semakin menguntungkan perusahaan, sedangkan bagi pihak bank akan mengakibatkan semakin besar resiko yang ditanggungnya.

$$\text{Debt to equity ratio (DER)} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

c. Rasio total hutang terhadap total aktiva

Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio ini hanya merupakan persentase dana yang diberikan oleh kreditor bagi perusahaan. Kreditor lebih menyukai rasio hutang yang rendah karena dalam keadaan demikian tersedia dana penyangga yang besar bagi kreditor apabila terjadi likuidasi.

$$\text{Debt ratio} = \frac{\text{Total hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

7. Rasio Profitabilitas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu.

Yang termasuk dalam rasio profitabilitas antara lain :

a. Rasio laba bersih atas penjualan

Rasio ini digunakan untuk mengukur laba bersih yang diperoleh pada tingkat penjualan yang telah dilakukan dan kemampuan perusahaan dalam

mengendalikan biaya. Semakin besar rasio ini semakin baik karena kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba cukup tinggi.

$$\text{Profit margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}}$$

b. Rasio pengembalian atas total aktiva

Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh asset perusahaan.

$$\text{Return on total asset (ROA)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

c. Rasio pengembalian atas ekuitas saham biasa

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian atas investasi bagi pemegang saham biasa.

$$\text{Return on equity (ROE)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total ekuitas}}$$

8. Rasio Pasar

Rasio pasar mengukur harga pasar relatif terhadap nilai buku. Rasio ini memberikan indikasi kepada manajemen mengenai apa pendapat investor tentang prestasi perusahaan di masa lalu dan prospeknya untuk masa mendatang. Jika rasio likuiditas, aktivitas, solvabilitas, dan profitabilitas perusahaan semuanya bagus, maka rasio nilai pasarnya akan tinggi, dan harga sahamnya mungkin akan setinggi yang diperkirakan.

Yang termasuk dalam rasio pasar antara lain :

a. Rasio harga / laba (Price / Earning ratio = P / E)

Adalah rasio harga per saham terhadap laba per saham : rasio ini menunjukkan berapa rupiah / dolar yang harus dibayar investor untuk setiap \$1 laba periode berjalan.

$$\text{Price earning ratio (PER)} = \frac{\text{Harga per saham}}{\text{Laba per saham}}$$

b. Rasio nilai pasar / nilai buku.

$$\text{Price book value} = \frac{\text{Harga per saham}}{\text{Nilai buku per saham}}$$

c. Rasio dividen / harga pasar per saham

$$\text{Dividend yield} = \frac{\text{Dividen per saham}}{\text{Harga per saham}}$$

Pengguna analisis rasio keuangan ini sangat bervariasi dan tergantung oleh pihak yang memerlukan. Dengan menganalisis prestasi keuangan, seorang analisis keuangan akan dapat menilai apakah manajer keuangan dapat merencanakan dan mengimplementasikan ke dalam setiap tindakan secara konsisten dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Kelima rasio tersebut ingin melihat prospek dan resiko perusahaan. Faktor prospek dalam rasio tersebut akan mempengaruhi harapan investor terhadap perusahaan pada masa – masa mendatang.

Berikut ini akan diuraikan rasio – rasio yang umumnya digunakan dalam analisis laporan keuangan menurut Agnes Sawir, Munawir, Darsono dan Erich Helfert :

2.7 Analisis Diskriminan

Prediksi mengenai perusahaan yang mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*) yang kemudian mengalami kebangkrutan merupakan suatu

analisis yang penting bagi pihak – pihak yang berkepentingan seperti kreditur, investor, pemerintah, auditor, maupun manajemen. Bagi kreditur analisis ini menjadi bahan pertimbangan utama dalam memutuskan untuk menarik piutangnya, menambah piutang untuk mengatasi kesulitan tersebut, atau mengambil kebijakan lain.

Sementara dari sisi investor hasil analisisnya akan digunakan untuk menentukan sikap terhadap sekuritas yang dimiliki pada perusahaan di mana ia berinvestasi, karena semakin ketatnya persaingan mengakibatkan perusahaan yang kalah bersaing akan mengalami kebangkrutan. Sebagai pihak yang berada di luar perusahaan, investor dituntut untuk memiliki pengetahuan tentang kebangkrutan sehingga keputusan yang diambil tidak akan salah. Salah satu indikator yang bisa dipakai untuk mengetahui tingkat kebangkrutan perusahaan adalah indikator keuangan.

Kebangkrutan itu biasanya diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi perusahaan untuk menghasilkan laba. Kegagalan menurut pengertian ekonomi dapat diartikan bahwa perusahaan kehilangan uang atau pendapatan tidak menutupi biayanya.

Mengacu kepada Darsono (2005:101-104) secara garis besar, penyebab kebangkrutan bisa dibagi menjadi dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari bagian internal manajemen perusahaan, sedangkan faktor eksternal bisa berasal dari faktor luar yang berhubungan langsung dengan perusahaan”.

a. Faktor internal :

1. Manajemen yang tidak efisien
2. Ketidakseimbangan dalam modal yang dimiliki dengan jumlah hutang – piutang yang dimiliki
3. Moral hazard manajemen

b. Faktor eksternal :

1. Perubahan dalam kegiatan pelanggan yang tidak diantisipasi oleh perusahaan yang mengakibatkan pelanggan lari sehingga terjadi penurunan dalam pendapatan.
2. Kesulitan bahan baku karena supplier tidak dapat memasok lagi kebutuhan bahan baku yang digunakan untuk memproduksi.
3. Hubungan yang tidak harmonis dengan kreditur juga bisa berakibat fatal terhadap kelangsungan hidup perusahaan
4. Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut perusahaan agar selalu memperbaiki diri sehingga bisa bersaing dengan perusahaan lain dalam memenuhi kebutuhan pelanggan.
5. Kondisi perekonomian yang global juga harus selalu diantisipasi oleh perusahaan.

Analisis diskriminan dapat digunakan untuk mengklafikasikan apakah suatu perusahaan bangkrut atau tidak bangkrut. Di dalam penerapannya, kemudian penilaian aspek keuangan berkembang sesuai dengan kebutuhan pihak manajemen dan tuntutan perkembangan.

Mengacu pada Agnes sawir (2005), Z-score yang telah dikembangkan oleh Edward I Altman di Newyork University pada pertengahan tahun 1960

menggunakan analisis diskriminan dengan menyusun suatu model untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Rumus Z-score yang telah dikembangkan oleh Altman adalah :

$$Z = 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4)$$

Dimana :

X_1 = net working capital / total asset

X_2 = retained earning / total asset

X_3 = earning before interest and tax / total asset

X_4 = market value of equity / total liabilities

Kriteria penilaian : Menurut wikipedia, Z-score Financial Analysis Toll

- a. $Z > 2,6$ menunjukkan indikasi kesehatan keuangan perusahaan dalam kondisi yang aman artinya tidak ada potensi kebangkrutan.
- b. $1,1 \leq Z \leq 2,6$ menunjukkan indikasi bahwa manajemen harus bekerja keras untuk mempertahankan keberadaan perusahaan. Jadi manajemen harus mengambil dan memutuskan kebijakan yang tepat untuk perusahaan agar tidak bangkrut.
- c. $Z < 1,1$ menunjukkan indikasi bahwa kesehatan keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang sangat parah dan sangat berpotensi untuk mengalami kebangkrutan.

Keterangan (rasio)	PT Bentoel Internasional Tbk			PT HM. Sampoerna Tbk			PT BAT Indonesia Tbk			PT Gudang Garam Tbk		
	2004	2005	2006	2004	2005	2006	2004	2005	2006	2004	2005	2006
Rasio Likuiditas												
Lancar	2,01x	2,21x	1,61x	2,09x	1,71x	1,68x	1,95x	2,12x	1,82x	1,69x	1,73x	1,88x
Cepat	1,02x	1,25x	0,81x	0,79x	0,48x	0,36x	0,41x	0,82x	0,42x	0,33x	0,31x	0,40x
Kas	54,44%	75,39%	25,98%	64,52%	26,44%	17,91%	10,52%	44,71%	5,48%	6,75%	4,95%	5,59%
Rasio Aktivitas												
perputaran piutang	28,79x	26,67x	27,72x	54,40x	47,11x	77,05x	12,53x	16,81x	8,30x	13,40x	12,41x	10,51x
rata-rata umur piutang	12 hari	13 hari	13 hari	6 hari	7 hari	5 hari	29 hari	21 hari	43 hari	27 hari	29 hari	34 hari
perputaran persediaan	5,26x	5,89x	2,72x	2,42x	2,79x	2,84x	0,76x	1,27x	0,96x	1,79x	1,64x	1,86x
rata-rata umur persediaan	69 hari	61 hari	134 hari	150 hari	131 hari	128 hari	479 hari	286 hari	378 hari	204 hari	223 hari	196 hari
perputaran aktiva tetap	10,84x	6,04x	5,35x	7,56x	10,28x	12,36x	4,13x	4,55x	3,82x	3,51x	3,39x	3,85x
perputaran total aktiva	2,16x	1,18x	1,28x	1,52x	2,07x	2,33x	0,82x	0,96x	0,83x	1,18x	1,12x	1,21x
Rasio Solvabilitas												
total hutang terhadap total ekuitas	85,88%	65,37%	97,14%	131,42%	155,45%	120,71%	72,70%	63,67%	74,36%	68,89%	68,66%	64,03%
total hutang terhadap total aktiva	46,20%	39,53%	49,27%	55,23%	59,59%	54,29%	41,77%	38,58%	42,65%	40,76%	40,68%	39,38%
Rasio Profitabilitas												
laba bersih atas penjualan	1,91%	4,97%	4,86%	11,29%	9,66%	11,95%	-3,02%	2,92%	-12,19%	7,34%	7,61%	3,83%
pengembalian atas total aktiva	4,14%	5,87%	6,19%	17,23%	19,97%	27,89%	-2,48%	2,79%	-10,15%	8,69%	8,54%	4,64%
pengembalian atas ekuitas saham	7,69%	9,71%	12,22%	40,99%	52,08%	62%	-4,32%	4,62%	-17,70%	14,69%	14,41%	7,54%
Rasio Nilai Pasar												
harga saham/ laba persaham	9,15x	8,41x	14,34x	14,63x	16,37x	12,04x	-33,95x	25,94x	-4,25x	14,56x	11,86x	19,47x
nilai pasar / nilai buku	0,70x	0,82x	1,75x	5,99x	8,53x	5,96x	1,48x	1,19x	0,75x	2,14x	1,71x	1,49x
deviden / harga per saham	0,02x	0,04x	-	0,068x	0,089x	0,01x	-	-	-	0,037x	0,043x	-
Analisis Diskriminan												
Metode Altman	4,09	4,79	4,99	10,07	10,93	12,42	4,24	4,5	1,87	7,71	7,18	7,02

rasio secara keseluruhan di atas dapat diketahui sebagai berikut:

1. Rasio likuiditas PT HM Sampoerna Tbk pada tahun 2004 merupakan yang tertinggi dibanding perusahaan rokok lainnya, sedangkan rasio likuiditas terendah pada tahun 2004 terjadi pada PT Gudang Garam Tbk. Kemudian pada tahun 2005 rasio likuiditas tertinggi pada PT Bentoel International Tbk dan yang terendah masih terjadi pada PT Gudang Garam Tbk. Pada tahun 2006 rasio likuiditas yang tertinggi adalah PT Bentoel International Tbk, sedangkan yang terendah yaitu PT BAT Indonesia Tbk.
2. Rasio aktivitas rata-rata dari keempat perusahaan rokok mengalami fluktuasi, namun jika dilihat secara keseluruhan dari rasio rata-rata umur piutang, persediaan piutang, perputaran persediaan, rata-rata umur persediaan, perputaran aktiva tetap, dan perputaran total aktiva yang paling baik adalah PT HM Sampoerna Tbk, sedangkan perusahaan yang rasio aktivitasnya menunjukkan tingkat keefektifannya rendah yaitu PT BAT Indonesia Tbk.
3. Jika dilihat dari rasio solvabilitas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa perusahaan yang paling solvable yaitu PT HM Sampoerna Tbk, dan perusahaan yang paling tidak solvable yaitu PT Gudang Garam Tbk.
4. Rasio profitabilitas dari keempat perusahaan rokok pada tabel di atas yang paling mampu menghasilkan laba yaitu PT HM Sampoerna Tbk, sedangkan PT BAT Indonesia Tbk merupakan perusahaan yang paling kecil tingkat profitabilitasnya karena pada tahun 2004 dan 2006 perusahaan mengalami kerugian.

5. Rasio nilai pasar yang paling tinggi dari keempat perusahaan yaitu PT HM Sampoerna Tbk, artinya perusahaan ini yang paling memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang, sedangkan perusahaan yang memiliki rasio nilai pasar yang terkecil dari keempat perusahaan di atas yaitu PT BAT Indonesia Tbk karena PT BAT Indonesia Tbk memiliki laba yang sangat kecil bahkan rugi.
6. Berdasarkan analisis diskriminan menunjukan bahwa Perusahaan PT HM Sampoerna Tbk yang memiliki tingkat kesehatan keuangan yang paling baik dibandingkan perusahaan rokok lainnya. Perusahaan yang memiliki potensi kebangkrutan yaitu PT BAT Indonesia, pada tahun 2006 nilai Z perusahaan hanya sebesar 1,87.

Pengaruh Tingkat Kesehatan Keuangan Perusahaan terhadap Nilai Tambah Ekuitas Pasar.

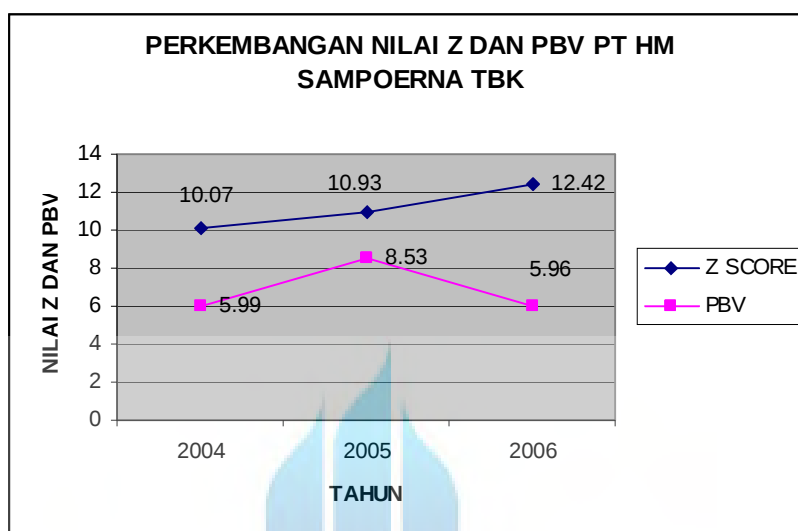
Untuk mengetahui bagaimana pengaruh antara tingkat kesehatan yang ditinjau dari Z Score dan nilai tambah ekuitas pasar yang ditinjau dari PBV dapat terlihat pada grafik sebagai berikut,

1. PT. Bentoel Internasional Tbk

Dari grafik di atas dapat terlihat bahwa tingkat kesehatan keuangan yang ditinjau dari Z Score dan nilai tambah ekuitas pasar yang ditinjau dari PBV *trend*-nya cenderung menunjukkan sama-sama adanya peningkatan. Hal ini berarti bahwa terdapat hubungan/pengaruh yang positif antara tingkat kesehatan keuangan dengan PBV. Artinya dalam hal ini investor sangat

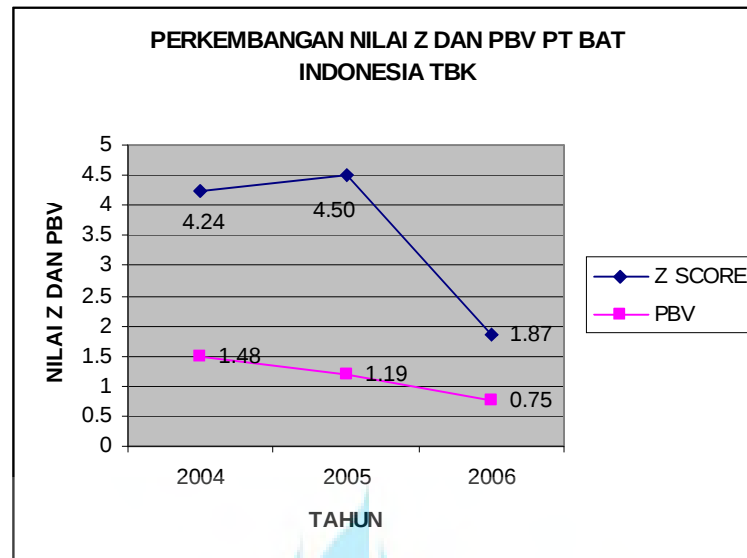
memperhatikan tingkat kesehatan keuangan perusahaan dan nilai tambah yang akan didapat dalam memutuskan investasinya.

2. PT HM. Sampoerna Tbk



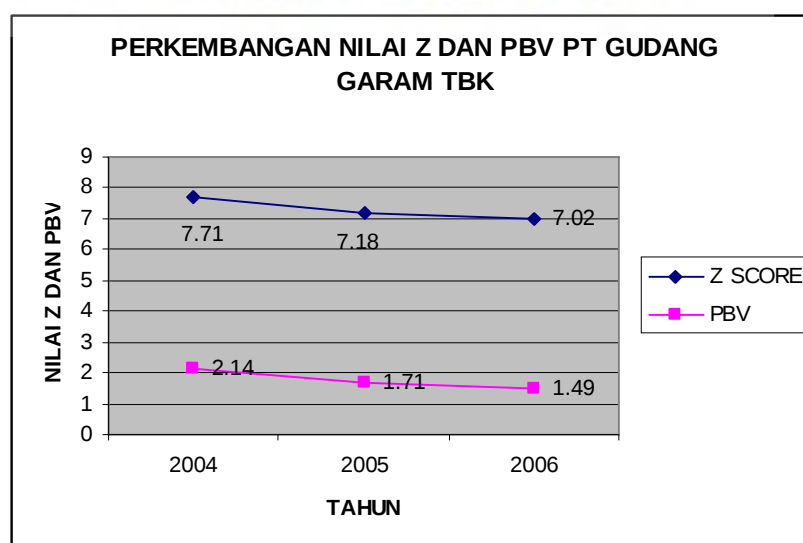
Dari grafik di atas dapat diketahui tingkat kesehatan keuangan PT HM Sampoerna cenderung meningkat tetapi nilai tambah ekuitas pasar yang ditinjau dari PBV cenderung menurun. Hal ini menunjukkan terdapat hubungan yang negatif antara tingkat kesehatan keuangan dengan nilai tambah ekuitas pasar yang ditinjau dari PBV. Artinya investor kurang memperhatikan kedua variable ini dalam memutuskan investasinya.

3. PT BAT Indonesia Tbk



Dari grafik di atas dapat diketahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan cenderung menurun dan nilai tambah ekuitas yang ditinjau dari PBV juga menurun. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara tingkat kesehatan keuangan dengan nilai tambah ekuitas pasar.

4. PT Gudang Garam Tbk



Dari grafik di atas dapat diketahui perkembangan tingkat kesehatan keuangan yang ditinjau dari Z Score dan nilai tambah ekuitas pasar yang ditinjau dari PBV sama-sama cenderung menurun. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara tingkat kesehatan keuangan perusahaan dengan nilai tambah ekuitas pasar yang ditinjau dari PBV.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Perusahaan

Dalam melakukan analisis terhadap perusahaan, penulis memperoleh seluruh data perusahaan dari website :www.idx.com, antara lain sebagai berikut.

3.1.1PT. Bentoel Internasional

a. Pendirian dan Informasi Umum

P.T. Bentoel Internasional Investama Tbk (Perusahaan), didirikan berdasarkan akta No.247 tanggal 11 April 1987 dari Misahardi Wilamarta, SH, notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia Surat Keputusan No. C21219.HT.01.01.Th.89 tanggal 4 Pebruari 1989 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 90 tanggal 10 November 1989 tambahan No. 2990/1989.

Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir pada tahun 2001 berdasarkan akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan No. 102 tanggal 30 Mei 2001 dari Eliwaty Tjitra, S.H., notaris di Jakarta, pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar perusahaan. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Perundang-Undangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.C-01751.HT.01.04.TH.2001 tanggal 8 Juni 2001, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.91 tanggal 13 November 2001 tambahan No.7129/2001, Perusahaan berdomisili di Jakarta,

dan kantor pusat beralamat di Menara Rajawali Lantai 23, Jalan Mega Kuningan Lot#5.1 Jakarta – 12950.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar perusahaan, maksud dan tujuan Perusahaan antara lain adalah menjalankan usaha dalam bidang perdagangan umum, industri, pembangunan, kehutanan dan jasa. Perusahaan mulai beroperasi secara komersil sejak tahun 1980, yang pada saat itu bergerak dalam bidang industri rotan.

b.Struktur Organisasi

Susunan pengurus Perusahaan PT. Bentoel Tbk.pada tanggal 31 Maret 2006 adalah sebagai berikut :

Presiden Komisaris	: Yaya Winarno Junardy
Komisaris	: Frans Setiawan Widjaja
Komisaris Independen	: Harianto Mangkusasono
Presiden Direktur	: Darjoto Setyawan
Direktur	: Henryanto Komala
	: Nicolaas Bernadus Tirtadinata
	: Yohanes Teja
	: Sun Alexander Yapeter
	: Hirawan Djajakirana
	: Ginawati Wibowo

3.1.2 PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk, didirikan di Indonesia pada tanggal 19 Oktober 1963 berdasarkan Akta Notaris Anwar Mahajudin, S.H., No. 69. Akta Pendirian Perusahaan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A.5/59/15 tanggal 30 April 1964 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 24 November 1964. Anggaran dasar perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 108 tanggal 18 Juni 2004 dari Dedy Syamri, S.H., Notaris pengganti Sutjipto, S.H., Sehubungan dengan penurunan modal ditempatkan dan disetor penuh, yang kemudian diubah dengan Akta No. 82 tanggal 15 Juli 2004 dari Aulia Taufani, S.H., Notaris pengganti Sutjipto, S.H. Perubahan Anggaran Dasar ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No.C-20646 HT.01.04.TH.2004 tanggal 16 Agustus 2004 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan pada Departemen Perindustrian dan Perdagangan Kotamadya Surabaya No.085/BH.13.01/Sept/2004 tanggal 8 September 2004 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tanggal 5 Oktober 2004.

Ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi, antara lain industri dan perdagangan rokok serta investasi saham pada perusahaan-perusahaan lain. Kegiatan produksi rokok secara komersial telah dimulai pada tahun 1913 di

Surabaya sebagai industri rumah tangga. Pada tahun 1930, industri rumah tangga ini diresmikan dengan dibentuknya NVBM Handel Maatschapij Sampoerna.

Perusahaan berkedudukan di Surabaya, dengan kantor pusat berlokasi di Jl. Rungkut Industri Raya No. 18, Perusahaan juga memiliki kantor perwakilan korporat di Jakarta.

b.Struktur Organisasi

Susunan pengurus Perusahaan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. pada tanggal 30 September 2006 adalah sebagai berikut :

Presiden Komisaris : Matteo Lorenzo Pellegrini

Komisaris : Michael Patrick Murphy

: Ekadharmajanto Kasih

: Phang Cheow Hock

: Douglas Walter Werth

Presiden Direktur : Martin Gray King

Direktur : Angky Camaro

: Arndt Friedrich Kottsieper

: Andrew Vanzeller White

3.1.3 PT BAT Indonesia Tbk

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT BAT Indonesia Tbk, didirikan dalam kerangka Undang-Undang No. 1 tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing yang dibuat berdasarkan Akta Notaris Kartini Muljadi, S.H., No.199 tanggal 23 September 1979. Anggaran Dasar Perseroan telah memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.Y.A. 5/421/20 tanggal 13 Oktober 1979 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 92 tanggal 16 November 1979.

Anggaran Dasar Perseroan telah beberapa kali diubah. Perubahan terakhir berdasarkan Akta Notaris Singgih Susilo, S.H., No.9 dan 10 tanggal 6 Agustus 2002 berkaitan dengan perluasan bidang usaha serta jumlah dan susunan Dewan Komisaris. Akta Notaris No. 9 tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia dengan Surat Keputusan No. C-15697 HT.01.04 TH.2003 tanggal 20 Agustus 2002. Akta Notaris No.10 telah diserahkan kepada Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia pada tanggal 3 September 2002 dan telah didaftarkan dalam daftar perusahaan di Departemen Perindustrian dan Perdagangan pada tanggal 23 September 2002.

Perseroan bergerak di bidang industri, pemasaran dan penjualan, ekspor, impor dan distribusi cerutu, rokok dan produk-produk lain yang dibuat dengan atau dari tembakau. Perseroan memulai kegiatan komersialnya pada tanggal 7 Agustus 1917 dengan nama N.V. Indo-Egyptian Cigarette Company. Pabrik dan kantor pusat Perseroan masing-masing berlokasi di Cirebon dan Jakarta.

b. Struktur Organisasi

Susunan pengurus Perusahaan PT. BAT Innonesia Tbk. pada tanggal 30 Juni 2006 adalah sebagai berikut :

Presiden Komisaris	: Frans Seda
Komisaris	: Subarto Zaini
	: Djoko Moeljono
	: Stuart Damon Brazier
Presiden Direktur	: Ian Thomas Morton
Direktur	: Mark Drain
	: Wahyu Indrawanto
	: Lekir Amir Daud
	: Masudil Badri
	: Yos Adiguna Ginting
	: Kevin Douglas Click

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

3.1.4 PT Gudang Garam Tbk

a. Pendirian dan Informasi Umum

Perseroan, yang semula bernama PT Perusahaan Rokok Tjap “Gudang Garam” Kediri (PT Gudang Garam), didirikan dengan akte Suroso SH, wakil notaris sementara di Kediri, tanggal 30 Juni 1971 No. 10, diubah dengan akte notaris yang sama tanggal 13 Oktober 1971 No.13; Akte-akte ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. J.A.5/197/7 tanggal 17 Nopember 1971, didaftarkan di Pengadilan Negeri Kediri dengan No. 31/1971 dan No. 32/1971

tanggal 26 Nopember 1971, dan diumumkan dalam Tambahan No. 586 pada Berita Negara No. 104 tanggal 28 Desember 1971. Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dalam rangka penyesuaian dengan Undang-undang No. 1 tahun 1995 tentang Perseroan Terbatas dilakukan dengan akte Wachid Hasyim SH, notaris di Surabaya, tanggal 19 Juni 1997 No. 58, yang antara lain merubah nama Perseroan menjadi PT Perusahaan Rokok Tjap Gudang Garam Tbk (disingkat PT Gudang Garam Tbk); Akte ini disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan No. C2.1873 HT.01.04.Th.98 tanggal 19 Maret 1998, didaftarkan dengan No. TDP 13111300014 pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Kediri, agenda No. 17/BH. 13.11/VI/1998 tanggal 4 Juni 1998, dan diumumkan dalam Tambahan No. 4426 pada Berita Negara No.62 tanggal 4 Agustus 1998.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasarnya, Perseroan bergerak di bidang industri rokok Perseroan berdomisili di Indonesia dengan Kantor Pusat di Jl. Semampir II / 1, Kediri, Jawa Timur, Kantor Perwakilan Jakarta di Jl. Jendral A. Yani 79, Jakarta, dan Kantor Perwakilan Surabaya di Jl. Pengenal 7 – 15, Surabaya, Jawa Timur.

b. Struktur Organisasi

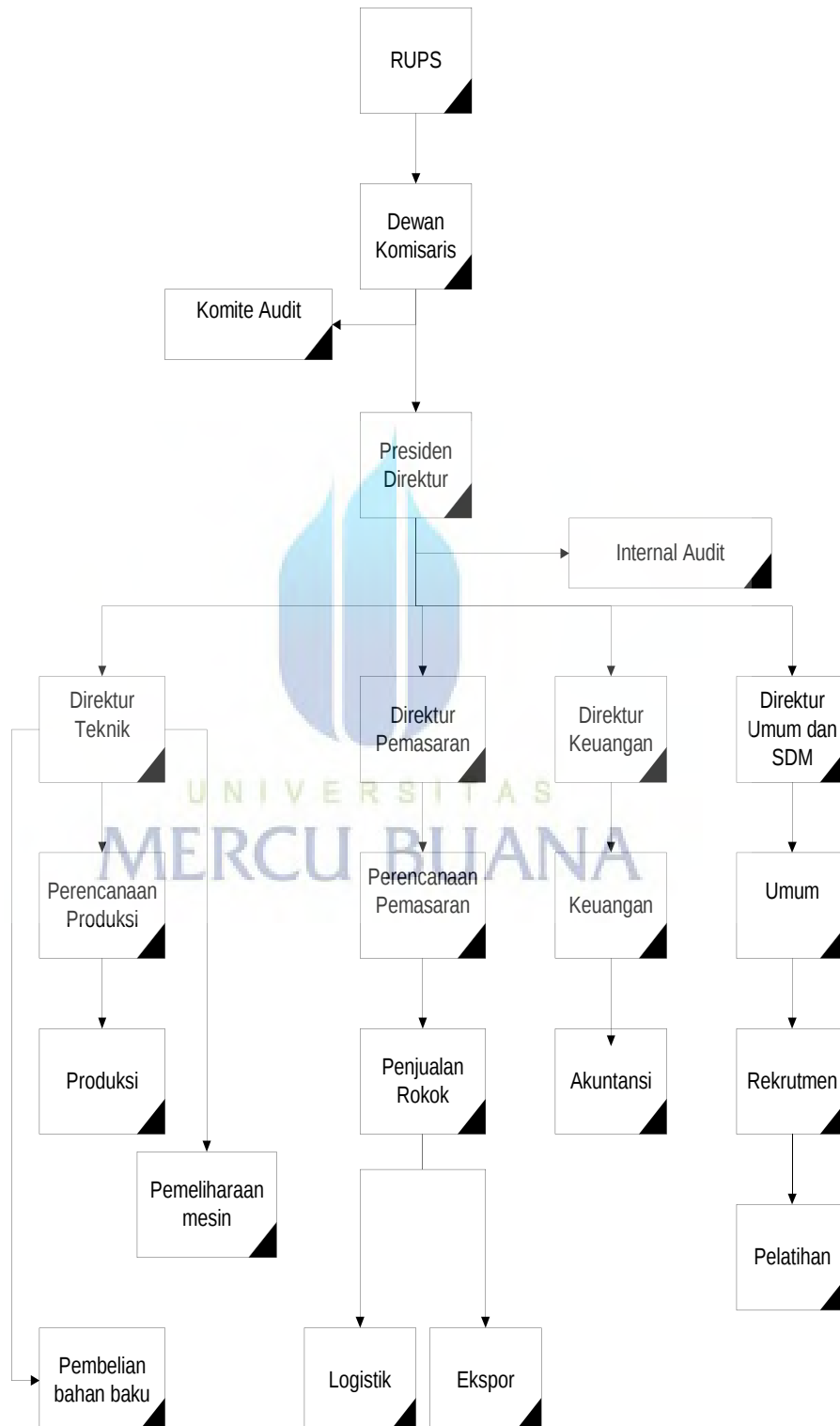
Susunan pengurus Perusahaan PT Gudang Garam Tbk.pada tanggal 31 Maret 2006 adalah sebagai berikut :

Presiden Komisaris	: Bintoro Tandjung
Komisaris :	: H. Somala Wiria
	: Juni Setiawati Wonowidjojo

: Wuniarti Wonowidjojo
: Sumarto Wonowidjojo
: Yudiono Muktiwidjojo
Presiden Direktur : : Rachman Halim
Direktur : : Sigid Sumarjo Wonowijdojo
: Djajusman Surjowijono
: H. Rino Harno
: Hadi Soetirto
: Johanes Soeyanto
: Goenanto Tanoerahardjo



BAGAN STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN ROKOK



Gambar 3.1

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian deskriptif dimana metode ini memberikan gambaran yang jelas mengenai data – data laporan keuangan PT. BAT Indonesia Tbk, PT. Gudang Garam Tbk, PT.HM Sampoerna Tbk,dan PT. Bentoel Internasional Tbk antara tahun 2006 sampai dengan tahun 2008.Melalui analisis rasio laporan keuangan yang sangat berguna untuk penelitian kinerja keuangan perusahaan sehingga akhirnya dapat diambil suatu kesimpulan yang akan digunakan baik itu pihak internal maupun eksternal yang berkepentingan terhadap perusahaan didalam pengambilan keputusan

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan Data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kepustakaan (*library reseach*). Penulis mencari bahan - bahan yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penulisan skripsi ini. Bahan - bahan tersebut antara lain berupa buku - buku, internet dan sumber - sumber lain yang berhubungan dengan topik pembahasan skripsi ini.

3.4 Jenis Data

Jenis Data yang penulis gunakan dalam penulisan skripsi ini adalah data sekunder.

3.5 Metode Analisa Data

Dalam penelitian ini pengukuran tingkat kesehatan perusahaan formula yang ditemukan Edward I Altman di Newyork University pada pertengahan tahun 1960 menggunakan analisis diskriminan dengan menyusun suatu model untuk

memprediksi kebangkrutan perusahaan. Rumus Z-score yang telah dikembangkan oleh Altman adalah :

$$Z = 6,56 (X_1) + 3,26 (X_2) + 6,72 (X_3) + 1,05 (X_4)$$

Dimana :

X_1 = net working capital / total asset

X_2 = retained earning / total asset

X_3 = earning before interest and tax / total asset

X_4 = market value of equity / total liabilities

Kriteria penilaian : Menurut wilkipedia, Z-score Financial Analysis Toll

- a. $Z > 2,6$ menunjukkan indikasi kesehatan keuangan perusahaan dalam kondisi yang aman artinya tidak ada potensi kebangkrutan.
- b. $1,1 \leq Z \leq 2,6$ menunjukkan indikasi bahwa manajemen harus bekerja keras untuk mempertahankan keberadaan perusahaan. Jadi manajemen harus mengambil dan memutuskan kebijakan yang tepat untuk perusahaan agar tidak bangkrut.
- c. $Z < 1,1$ menunjukkan indikasi bahwa kesehatan keuangan perusahaan berada dalam kondisi yang sangat parah dan sangat berpotensi untuk mengalami kebangkrutan.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 PT. Bentoel Internasional

dalam Jutaan Rupiah (kecuali EPS, dan Closing Price)

	2006	2007	2008
Total Aktiva	2347941	3859160	4455531
Total Kewajiban	1156914	2317650	2725331
Laba ditahan	600859	747977	936659
EBIT	166503	343319	410139
EPS	21.61	36.08	35.52
EAT	145509	242916	239137
Closing Price	310	560	520
Modal Kerja	1589723	1471765	1559652
Nilai Pasar Modal	2087	3770	3500

Tabel 4.1

Melalui analisis ini, seorang analisis keuangan memiliki berbagai rasio keuangan dari suatu Perseroan dan ingin menggunakan rasio tersebut untuk mengklasifikasikan apakah Perseroan yang menjadi objek penelitian dalam keadaan pailit atau tidak pailit.

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

(Perhitungan terdapat dilampiran)

Tahun 2006

$$Z = 6,56(0,68) + 3,26(0,26) + 6,72(0,07) + 1,05(1,80)$$

$$= 4,46 + 0,83 + 0,48 + 1,89$$

$$= 7,68 \text{ (far from being bankruptcy)}$$

Tahun 2007

$$\begin{aligned} Z &= 6,56(0.38) + 3,26(0.19) + 6,72(0.08) + 1,05(0.16) \\ &= 2.49 + 0.62 + 0.47 + 0.17 \\ &= 3.75 \text{ (far from being bankruptcy)} \end{aligned}$$

Tahun 2008

$$\begin{aligned} Z &= 6,56(0.35) + 3,26(0.21) + 6,72(0.09) + 1,05(1.3) \\ &= 2,30 + 0.68 + 0.60 + 1.37 \\ &= 4.95 \text{ (far from being bankruptcy)} \end{aligned}$$

Jelas berdasarkan analisis diskriminan posisi PT Bentoel Internasional Tbk adalah mengalami ketidakstabilan dari tahun ke tahun. Dengan kesimpulan bahwa Perseroan tidak konsisten menjalankan kegiatannya. Walaupun tidak stabil Perseroan berada dalam keadaan di atas standar pailit diskriminan.

4.2 PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk

dalam Jutaan Rupiah (kecuali EPS, dan Closing Price)

	2006	2007	2008
Total Aktiva	12659804	15680542	16133819
Total Kewajiban	6965864	7617000	8085923
Laba ditahan	4657517	6988550	6939146
EPS	805.50	826.84	886.44
EAT	3530490	3624018	3895280
Closing Price	9700	14300	8100
Modal Kerja	3819655	4843772	3395080
Nilai Pasar Modal	4251381	62676524	35593799

Sumber :data diolah *Indonesian Stock Exchange* 2006-2008 serta financial report

Tabel 4.2

Melalui analisis ini, seorang analisis keuangan memiliki berbagai rasio keuangan dari suatu Perseroan dan ingin menggunakan rasio tersebut untuk mengklasifikasikan apakah Perseroan yang menjadi objek penelitian dalam keadaan pailit atau tidak pailit.

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

(Perhitungan terdapat dilampiran)

Tahun 2006

$$\begin{aligned} Z &= 6,56(0,31) + 3,26(0,37) + 6,72(0,41) + 1,05(6,10) \\ &= 2,03 + 1,21 + 2,75 + 6,41 \\ &= 12,40(\text{far from being bankruptcy}) \end{aligned}$$

Tahun 2007

$$\begin{aligned} Z &= 6,56(0,37) + 3,26(0,45) + 6,72(0,36) + 1,05(8,2) \\ &= 2,43 + 1,47 + 2,42 + 8,61 \\ &= 14,93 (\text{far from being bankruptcy}) \end{aligned}$$

Tahun 2008

$$\begin{aligned} Z &= 6,56(0,21) + 3,26(0,43) + 6,72(0,0,39) + 1,05(4,4) \\ &= 1,38 + 1,4 + 2,62 + 4,62 \\ &= 10,02 (\text{far from being bankruptcy}) \end{aligned}$$

Jelas berdasarkan analisis diskriminan posisi PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk adalah mengalami penurunan di thn 2006 ke 2007, tetapi di tahun 2008 meningkat kembali. Dengan kesimpulan bahwa Perseroan tidak stabil menjalankan kegiatan perusahaanya. Tetapi Perseroan tanpa ada masalah

yang berarti, di mana Perseroan berada dalam keadaan di atas standar pailit diskriminan.

4.3 PT BAT Indonesia Tbk

dalam Jutaan Rupiah (kecuali EPS, dan Closing Price)

	2006	2007	2008
Total Aktiva	611963	675726	527747
Total Kewajiban	260992	339566	278208
Laba ditahan	(64903)	(98311)	(182980)
EPS	-941.26	-518.46	-1312.44
EAT	(62123)	(34218)	(62123)
Closing Price	4000	4000	5000
Modal Kerja	164266	239964	115592
Nilai Pasar Modal	263999	263997	835368

Sumber :data diolah *Indonesian Stock Exchange* 2006-2008 serta financial report

Table 4.3

Melalui analisis ini, seorang analisis keuangan memiliki berbagai rasio keuangan dari suatu Perseroan dan ingin menggunakan rasio tersebut untuk mengklasifikasikan apakah Perseroan yang menjadi objek penelitian dalam keadaan pailit atau tidak pailit.

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

(Perhitungan terdapat dilampiran)

Tahun 2006

$$Z = 6,56(0,31) + 3,26(-0,10) + 6,72(0,32) + 1,05(1,01)$$

$$= 1,77 + -0,32 + 2,15 + 1,06$$

$$= 4,66 \text{ (far from being bankruptcy)}$$

Tahun 2007

$$Z = 6,56(0,36) + 3,26(-0,15) + 6,72(0,33) + 1,05(0,78)$$

$$= 2,36 + -0.49 + 2.22 + 0.82$$

$$= 4.91 \text{ (far from being bankruptcy)}$$

Tahun 2008

$$Z = 6,56(0.22) + 3,26(-0.35) + 6,72(0.39) + 1,05(3.00)$$

$$= 1.44 + -0.35 + 0.39 + 3.15$$

$$= 4,63 \text{ (far from being bankruptcy)}$$

Jelas berdasarkan analisis diskriminan posisi PT BAT Indonesia Tbk adalah meningkat dari tahun ke tahun. Dengan kesimpulan bahwa Perseroan mampu menjalankan kegiatan perusahaanya tanpa ada masalah yang berarti, di mana Perseroan berada dalam keadaan di atas standar pailit diskriminan.

4.4 PT GUDANG GARAM Tbk

dalam Jutaan Rupiah (kecuali EPS, dan Closing Price)

	2006	2007	2008
Total Aktiva	21733034	23928968	24072959
Total Kewajiban	8575801	98091721	8553693
Laba ditahan	12048360	13010923	14503522
EPS	523.82	750.30	977.39
EAT	1007822	1443585	1880492
Closing Price	10200	8500	4250
Modal Kerja	6960792	8340411	9338044
Nilai Pasar Modal	19624650	16354088	8176972

Sumber : data diolah *Indonesian Stock Exchange* 2006-2008 serta financial report

Tabel 4.4

Melalui analisis ini, seorang analisis keuangan memiliki berbagai rasio keuangan dari suatu Perseroan dan ingin menggunakan rasio tersebut untuk

mengklasifikasikan apakah Perseroan yang menjadi objek penelitian dalam keadaan pailit atau tidak pailit

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

(Perhitungan terdapat dilampiran)

Tahun 2006

$$Z = 6,56(0,32) + 3,26(0,56) + 6,72(0,10) + 1,05(2,2)$$

$$= 2,10 + 1,84 + 0,67 + 2,31$$

$$= 6.92 \text{ (far from being bankruptcy)}$$

Tahun 2007

$$Z = 6,56(0,35) + 3,26(0,54) + 6,72(0,11) + 1,05(1,66)$$

$$= 2.30 + 1,77 + 0,74 + 1.77$$

$$= 6.51 \text{ (far from being bankruptcy)}$$

Tahun 2008

$$Z = 6,56(0,39) + 3,26(0,60) + 6,72(0,13) + 1,05(0,96)$$

$$= 2.56 + 1.96 + 0.87 + 1.00$$

$$= 6.39 \text{ (far from being bankruptcy)}$$

Jelas berdasarkan analisis diskriminan posisi PT Gudang Garam Tbk adalah menurun dari tahun ke tahun. Akan tetapi Perseroan mampu menjalankan kegiatan perusahaanya tanpa ada masalah yang berarti, di mana Perseroan berada dalam keadaan di atas standar pailit diskriminan. Tetapi manajemen harus bisa meningkatkan kinerja perusahaan agar perusahaan berkembang lebih baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan analisis diskriminan Altman *Z Score* rata-rata dari ketempat perusahaan rokok (PT HM. Sampoerna, PT Gudang Garam, dan PT Bentoel International, PT BAT Indonesia Tbk) selama tahun 2006, 2007 dan 2008 berada pada kondisi yang sehat dan jauh berada dari kebangkrutan.
2. Setelah penulis melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan, dapat diketahui bahwa perusahaan rokok yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia merupakan perusahaan yang bisa menjadi pilihan ataupun pertimbangan bagi para kreditur dan investor yang ingin berinvestasi karena perusahaan ini cukup menguntungkan dengan tingkat kesehatan keuangan yang berada jauh di atas batas kebangkrutan berdasarkan metode Altman ($Z > 2,6$).

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis memberikan saran-saran masukan kepada perusahaan - perusahaan rokok khususnya pada pihak manajemen Perseroan di masa yang akan datang, sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan yang memiliki nilai $Z > 2,6$, sebisa mungkin dipertahankan atau ditingkatkan karena kondisi keuangan menunjukkan indikasi sehat dan tidak berpotensi bangkrut. Sedangkan bagi perusahaan yang memiliki nilai $Z < 2,6$ manajemen harus bekerja keras untuk mempertahankan ataupun memperbaiki keberadaan perusahaan agar tidak mengalami kondisi kebangkrutan salah satu caranya memperbaiki sektor kinerja perusahaan dengan cara meningkatkan aktiva lancar, meningkatkan saldo laba perusahaan, mengurangi hutang lancar, dan mengeluarkan saham baru untuk menambah investasi pada perusahaan agar perusahaan lebih kuat.
2. Bagi para investor, sebelum memutuskan untuk berinvestasi seharusnya dapat memperhatikan kondisi kesehatan keuangan perusahaan yaitu dengan menggunakan analisis Z Score.

PT Bentoel Internasioanal Tbk			
	2006	2007	2008
TA	2347941	3859160	4455531
CA	1693183	3138390	3053065
CL	103459	1474903	1493412
TL	1156914	2317650	2725331
RE	600859	747977	936659
EPS	21.61	36.08	35.52
EAT	145509	242916	239137
Closing Price	310	560	520
EBIT	166503	343319	410139
NWC	1589723	1471765	1559652
MVE	2087	3770	3500
NWC/TA X1	0.68	0.38	0.35
RE/TA X2	0.26	0.19	0.21
EBIT /TA X3	0.07	0.08	0.09
MVE/TL X4	1.80	0.16	1.05
6.56 (X1)	4.46	2.49	2,30
3.26 (X2)	0.85	0.62	0.68
6.72 (X3)	0.47	0.54	0.60
1.05 (X4)	1.89	0.17	1.37
Z SCORE	7.68	3.75	4.95

MERCU BUANA

PT HANJAYA MANDALA SAMPOERNA Tbk			
	2006	2007	2008
TA	12659804	15680542	16133819
CA	9432332	11056457	11037287
CL	5612677	6212685	7642207
TL	260992	339566	278208
RE	4657517	6988550	6939146
EPS	805.50	826.84	886.44
EAT	3530490	3624018	3895280
Closing Price	9700	14300	8100
EBIT	5175282	5577278	6225233
NWC	3819655	4843772	3395080
MVE	4251381	62676524	35593799
NWC/TA X1	0.31	0.31	0.21
RE/TA X2	0.37	0.45	0.43
EBIT /TA X3	0.41	0.36	0.39
MVE/TL X4	0.6	8.2	4.4
6.56 (X1)	2.03	2.03	1.38
3.26 (X2)	1.21	1.46	1.4
6.72 (X3)	2.76	2.41	2.62
1.05 (X4)	0.63	8.61	4.62
Z SCORE	6.63	14.51	10.02

UNIVERSITAS
MERCU BUANA

PT BAT INDONESIA Tbk			
	2006	2007	2008
TA	611963	675726	527747
CA	425258	500956	368721
CL	260992	339566	253129
TL	260992	339566	278208
RE	(64903)	(98311)	(182980)
EPS	-941.26	-518.46	-1312.44
EAT	(62123)	(34218)	(62123)
Closing Price	4000	4000	5000
EBIT	194155	224276	206447
NWC	164266	239964	115592
MVE	263999	263997	835368
NWC/TA X1	0,31	0,36	0.22
RE/TA X2	-0,10	-0,15	-0.35
EBIT /TA X3	0.32	0.33	0.39
MVE/TL X4	1.01	0.78	3.00
6.56 (X1)	1.77	2,36	1.44
3.26 (X2)	-0.32	-0.49	-1.141
6.72 (X3)	2.15	2.22	2.62
1.05 (X4)	1,06	0.82	3.15
Z SCORE	4.66	4.91	6.04

MERCU BUANA

PT GUDANG GARAM Tbk			
	2006	2007	2008
TA	21733034	23928968	24072959
CA	14815847	17262980	17008576
CL	7855055	8922569	7670532
TL	8575801	98091721	8553693
RE	12048360	13010923	14503522
EPS	523.82	750.30	977.39
EAT	1007822	1443585	1880492
Closing Price	10200	8500	4250
EBIT	2190332	2528677	3165635
NWC	6960792	8340411	9338044
MVE	19624650	16354088	8176972
NWC/TA X1	0,32	0,35	0,39
RE/TA X2	0,56	0,56	0,60
EBIT /TA X3	0,10	0,11	0,13
MVE/TL X4	2,2	1.66	0.96
6.56 (X1)	2,10	2.30	2.56
3.26 (X2)	1,84	1,77	1.96
6.72 (X3)	0,67	0,74	0.87
1.05 (X4)	2.31	1.74	1.00
Z SCORE	6.92	6.51	6.39

MERCU BUANA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Irvan Agustian

Tempat/tanggal Lahir : Tangerang, 20 Juni 1987

Agama : Islam

Jenis Kelamin : Laki-laki

Kebangsaan : Indonesia

Alamat : Jln Kartika Rt 003/04 No.19 Meruya Utara Kecamatan
Kembangan Jakarta Barat

Telepon : 021-92047799

Pendidikan : - SD Negeri 08 pagi 1993-1999
- SLTP Negeri 134 Jakarta 1999-2002
- SMK Negeri 13 Jakarta 2002-2005
- Universitas Mercu Buana 2005-Sekarang